
**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS XI
IPA~6 MELALUI METODE SQ3R SMA NEGERI 1 BONTONOMPO,
KECAMATAN BONTONOMPO, KABUPATEN GOWA**

*IMPROVING READING SKILLS OF XI~6 SCIENCE STUDENTS THROUGH
SQ3R METHOD SMA NEGERI 1 BONTONOMPO, BONTONOMPO DISTRICT,
GOWA REGENCY*

Zainal Abidin
SMA Negeri 1 Bontonompo
Zainalbidin889@gmail.com

Abstract

This research is an action research that aims to improve reading skills of XI~6 science students SMA Negeri 1 Bontonompo through survey, question, reading, recite, review (SQ3R) method. The subjects were 33 of XI~6 science students SMA Negeri 1 Bontonompo academic year 2015/2016. This research was carried out for two months with two cycles, and three meetings in each cycle. Data collection techniques used are qualitative and quantitative data. The results of this study showed improvement in reading skills of XI students SMAN 1 Bontonompo using SQ3R method. This is reflected in the increase of the average score, in the first cycle is 78.18 and the second cycle is 84.92. It can be concluded that the application of learning methods SQ3R can improve reading skills of XI students SMA Negeri 1 Bontonompo on Bahasa Indonesia subject.

Keywords: Action research, Reading skills, SQ3R

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo melalui metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan dua siklus, dan dilakukan 3 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo dengan menggunakan metode SQ3R. Hal ini tergambar pada peningkatan nilai rata-rata, yakni pada siklus I sebesar 78,18 dan pada siklus II sebesar 84,92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, Keterampilan membaca, SQ3R

PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak didik mengembangkan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berkomunikasi dapat juga disebut kemampuan berbahasa karena dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya. Kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai

dengan tingkat kemampuan berbahasa. Salah satu penjabarannya ialah kemampuan membaca. Kenyataan menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia.

Membaca merupakan suatu aktivitas rumit atau kompleks karena sangat bergantung pada tingkat penalaran pembaca dan keterampilan berbahasanya [1].

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditempatkan pada tatanan yang paling tinggi untuk dilatihkan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia. Membaca membantu manusia memperoleh atau memenuhi kebutuhannya berupa pengetahuan, informasi, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya. Ref [2] mengemukakan bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat berbudaya.

Keterampilan membaca harus dibiasakan dan dikembangkan sedini mungkin di sekolah. Seorang siswa harus dapat membaca dengan cepat dan memahami apa yang dibacanya. Makin cepat ia membaca, makin banyak yang dapat ia pelajari dalam waktu tertentu [3]. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang dicapai siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo, Kabupaten Gowa, masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia hanya 60,38 dibanding mata pelajaran lain, seperti Matematika 64,00 dan IPS 68,53. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Mereka menganggap enteng pelajaran Bahasa Indonesia karena proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Guru tidak melibatkan metode komunikatif dan pendekatan secara persuasif dalam meningkatkan cara belajar khususnya peningkatan keterampilan membaca.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R). Berdasarkan penelitian dari Ref [4], metode pembelajaran SQ3R berpengaruh lebih baik terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dibandingkan metode pembelajaran konvensional dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian Ref [5] juga menunjukkan hal yang serupa, yaitu

kemampuan membaca intensif siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca intensif siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Ref [6] dengan subjek penelitian 18 siswa menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Ngasem, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan pemaparan masalah dan pengambilan data awal, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo, Kabupaten Gowa.

Membaca pada hakikatnya bukan hanya sekedar mengeja lambang bunyi, tetapi merupakan sesuatu yang kompleks dan rumit. Anderson dalam Ref [2] mengungkapkan bahwa membaca ialah suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Sedangkan Ref [7] mengemukakan bahwa membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca dianggap pula sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan tersurat serta melihat pemikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca dilakukan untuk memahami maksud dari pesan yang terdapat dalam bacaan yang dibaca. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, dan perpaduan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan informasi bagi pembaca [8]. Ref [9]

mengemukakan bahwa secara teknis, membaca sebagai suatu keterampilan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut antara lain, menangkap butir penting dalam tulisan, mengetahui sisi bacaan secara cepat, memperkuat pemahaman, mengingat serta menggunakan informasi kesadaran dan penikmatan sastra.

Metode SQ3R dikemukakan oleh Fransisco P Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar [10]. Metode SQ3R merupakan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi: 1) *Survey*, yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. 2) *Question*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 3) *Reading*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 4) *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah dikemukakan. 5) *Review*, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun pada langkah kedua dan ketiga [10]. Membaca dengan menggunakan metode ini dapat menimbulkan peran aktif siswa sebab siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini ialah jika metode SQ3R diterapkan dalam pembelajaran maka keterampilan membaca siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan kompelasi metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan adalah model spiral, dimana kegiatan akan berlangsung secara berulang dan berkesinambungan sampai mencapai tingkat ketuntasan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) dan keterampilan membaca. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 33 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 September sampai tanggal 27 Oktober semester 1 tahun ajaran (2015/2016). Peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat atau observer.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang berlangsung selama dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus dan diakhiri dengan pemberian tes pada masing-masing siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan masing-masing siklus melalui tahapan berikut: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap tindakan, 3) Tahap observasi, 3) Tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi kepada semua sampel. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Menganalisis data dan mendeskripsikan aktivitas siswa melalui lembar observasi pembelajaran untuk setiap siklus dengan menerapkan Metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca. 2) Menganalisis data dan menghasilkan langkah-langkah guru dalam menerapkan Metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Adapun Kriteria ketentuan KKM pada SMA Negeri 1 Bontonompo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Persentase KKM pada SMA Negeri 1 Bontonompo

No	Nilai	Kategori
1.	0-64	Sangat rendah
2.	65-70	Rendah
3.	75-80	Sedang
4.	85-90	Tinggi
5.	95-100	Sangat tinggi

HASIL PENELITIAN**Analisis Kualitatif Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan selama dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru melakukan observasi.
- 3) Dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Survey, question, reading, recite, review (SQ3R)*. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui pemahaman selama pemberian tindakan.
- 4) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
- 5) Pemberian PR untuk melatih siswa mengerjakan tugas
- 6) Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum tercapai di atas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menulis komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa terhadap tugas yang dikerjakan.
- 7) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran siswa dan keaktifan murid mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- 1) Siswa yang menyimak dan memperhatikan pengarahannya guru dikategorikan rendah.
- 2) Siswa yang memberikan tanggapan dan mengajukan pernyataan atas masalah dikategorikan rendah.
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan sangat rendah.
- 4) Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan sangat rendah.
- 5) Kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas dikategorikan kurang.

Ketuntasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar di atas karena guru belum sepenuhnya menerapkan metode *survey, question, reading, recite, review (SQ3R)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Adapun kegiatan guru pada siklus I tampak seperti berikut ini:

- 1) Apersepsi dan pemahaman kemampuan membaca belum maksimal dan belum merata.
- 2) Guru belum mengidentifikasi masalah secara menyeluruh.
- 3) Guru kurang membantu dan mengarahkan murid dalam menggunakan metode *survey, question, reading, recite, review (SQ3R)*.
- 4) Guru kurang memberikan gambaran bahwa yang aktif dalam belajar akan menjadi aktif.
- 5) Guru kurang memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan belajar akan menjadi aktif.
- 6) Guru kurang menerapkan dan berusaha memberikan pemahaman tentang penggunaan metode *survey, question, reading recite, review (SQ3R)*.
- 7) Guru kurang memperhatikan siswa dalam menentukan tema untuk menentukan dasar sub-sub tema.
- 8) Guru tidak menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.
- 9) Metode yang digunakan adalah penugasan dan belum sepenuhnya menerapkan metode SQ3R.

Pada siklus ini semangat dan perhatian murid dalam proses pembelajaran ini masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian serius dari murid dalam menanggapi materi. Sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon positif terhadap materi disajikan. Pada saat guru memantau siswa dikategorikan sedang. Sementara itu, ditemukan adanya siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti bicara dengan

sesama teman, bermain, bahkan ada beberapa siswa yang menghayal.

Realita tersebut merupakan salah satu problema atau permasalahan yang terjadi di kelas yang mendapat perhatian guru untuk diselesaikan. Masalah tersebut yang menyebabkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan itu, guru menetapkan metode yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Setiap siswa diinterogasi tentang penyebab kurangnya kemampuan pemahaman dan keaktifan dalam belajar. Atas masalah yang diutarakan, guru mencoba menyelesaikannya ditinjau dari aspek aktivitas siswa. Rata-rata dikategorikan masih kurang aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa banyak masalah yang dihadapi siswa. Masalah tersebut senantiasa dipecahkan pada siklus II. Masalah tersebut diketahui pula berdasarkan hasil tes dimana nilai siswa masih rendah.

Analisis Kualitatif Siklus II

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo ialah melalui metode *Survey, question, reading, recite, review (SQ3R)*. Guru/peneliti memperhatikan sikap murid, keaktifan murid, dan tanggapan murid terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan materi.
- 4) Guru membentuk kelompok.
- 5) Dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Survey, question, reading, recite, review (SQ3R)* dalam kegiatan ini. Aktivitas-aktivitas mendidik dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui keterampilan membaca selama pemberian tindakan.

6) Metode *Survey, question, reading, recite, review (SQ3R)* dilakukan dalam wujud melibatkan siswa secara langsung dan lebih aktif.

7) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar serta proses pembelajaran.

8) Pemberian PR untuk melatih siswa mengerjakan tugas.

9) Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai di atas tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan kendala terutama kekurangan dan kelebihan siswa terhadap tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- 1) Siswa yang menyimak dan memperhatikan pengajaran guru dikategorikan tinggi.
- 2) Siswa yang memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan tinggi.
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan tinggi.
- 4) Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan tinggi atau meningkat.
- 5) Siswa dalam memahami masalah dikategorikan tinggi.
- 6) Respon siswa terhadap materi dikategorikan tinggi atau meningkat.

Ketuntasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar di atas terjadi. Kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan meningkat karena guru menerapkan metode *survey, question, reading, recite, review (SQ3R)*. Adapun kegiatan guru pada siklus II tampak seperti berikut ini:

- 1) Apersepsi dan pemberian penjelasan tentang metode *survey, question, reading, recite, review (SQ3R)* dimaksimalkan secara merata ke seluruh siswa.

- 2) Guru mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu penyelesaiannya.
- 3) Guru membantu dan mengarahkan siswa dengan penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan.
- 4) Guru memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar Bahasa Indonesia akan menjadi cerdas.
- 5) Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan yang dialaminya serta kehidupan yang akan datang.
- 6) Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen dan terkontrol.
- 7) Guru menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar.
- 8) Guru menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal tersebut terlihat dari perhatian serius siswa dalam menanggapi materi. Sikap positif siswa dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap materi yang disajikan.

Pada saat guru memantau murid dalam mempelajari materi, ternyata pada umumnya siswa aktif dalam setiap kelompok sehingga kategori keaktifan siswa tinggi. Selain itu, siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran seperti ngobrol sesama teman dan bermain semakin berkurang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa berkurang dan masalah dapat dipecahkan pada siklus II.

Analisis Statistik Deskriptif Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah nilai keterampilan membaca siswa pada materi yang disajikan:

Tabel 2. Nilai Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa melalui Metode *Survey, Question, Reading, Recite, Rview* (SQ3R).

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	31	30
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	90	95
Nilai terendah	67,5	72,5
Nilai rata-rata	78,18	84,92
Median	77,5	85
Modus	70	90

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) pada siklus I sebesar 78,18. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 67,5 dengan rentang nilai 0-100. Median berpusat pada nilai 77,5. Modus yang diperoleh ialah 70 yang dicapai oleh 6 orang siswa.

Berdasarkan nilai keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) pada siklus II dari 33 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,92. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 72,5 dari nilai maksimal dengan rentang nilai 0-100. Median berpusat pada nilai 85 serta nilai modus 90 yang dicapai oleh 5 orang siswa. Berdasarkan statistik tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa memperoleh peningkatan keterampilan membaca melalui metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa melalui Metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) Siklus I

No	Skala Nilai		Frekuensi		Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	90	95	3	3	9,09	
2	87,5	92,5	4	4	12,12	
3	85	90	5	5	15,15	
4	80	87,5	2	4	12,12	
5	77,5	85	3	3	9,09	
6	75	82,5	3	3	9,09	
7	72,5	80	5	4	12,12	
8	70	77,5	6	3	9,09	
9	67,5	75	2	2	6,06	
	-	72,5	-	2	6,06	
			33	33	100	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, keterampilan membaca siswa dikategorikan sedang dan pada siklus II meningkat menjadi kategori tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca siswa meningkat disebabkan oleh penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R).

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
75,00 ke atas	20	60,61
75,00 ke bawah	13	33,33
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dinyatakan pemerolehan nilai dari tingkat ketuntasan minimal dan ketuntasan klasikal masih jauh dari kata tuntas belajar dalam hal keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA~6

SMA Negeri 1 Bontonompo. Siswa yang memperoleh nilai 75,00 ke atas masih di bawah standar kelulusan yaitu berjumlah 20 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 75,00 ke bawah sebanyak 13 orang. Nilai tersebut berbeda dengan nilai pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

Nilai	Frekuensi	Persentase
75,00 ke atas	31	93,94
75,00 ke bawah	2	0,06
Jumlah	33	100%

Peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini disebabkan oleh metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai oleh murid sangat menarik dan mampu meningkatkan prestasi belajar murid. Metode SQ3R juga dianggap sebagai modal pembelajaran yang efektif sehingga

murid bersemangat dalam belajar. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada siswa jika guru menggunakan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) antara lain:

- 1) Rata-rata siswa menyimak dan memperhatikan pengarahannya guru.
- 2) Siswa memberikan tugas tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh guru.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
- 4) Siswa aktif mencari pemecahan masalah.
- 5) Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas.
- 6) Respon siswa yang tinggi terhadap materi.

Menurut penelitian, metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) sesuai dengan minat dan karakter belajar Siswa. Siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo pada dasarnya memiliki kesenangan belajar yang berbasis penghapalan. Hal tersebut dikarenakan segala aktivitas sehari-hari siswa kelas XI yang mengarah pada pemahaman dan daya ingat untuk semua mata pelajaran yang diajarkan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo. Dari 33 jumlah siswa yang diteliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pemahaman dalam belajar Bahasa Indonesia sebesar 78,18. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 67,5 dari rentang nilai 0-100. Median berpusat pada nilai 77,5. Nilai modus sebesar 70 yang dicapai oleh 6 orang siswa.

Nilai rata-rata keterampilan membaca pada siklus II dari 33 siswa sebesar 84,92.

Nilai tertinggi yang dicapai siswa ialah 95 dan nilai terendah 72,5 dari rentang nilai 0-100. Median berpusat pada nilai 85 dan nilai modus ialah 90 yang dicapai oleh 5 orang siswa. Keterampilan membaca bahasa Indonesia murid jika menerapkan metode *survey, question, reading, recite, review* (SQ3R) meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Subyakto, 2007. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- [2] Taringan, Henry Guntur. 1998. *Membaca sebagai Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Pujana, I. B. W. A., Ni Wayan A., I Gde Wawan S. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1).
- [5] Sari, Ika Purnama, Slamet, Peduk Rintayati. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif. *Jurnal Mahasiswa PGSD*. Vol 1 (5) : 1-7.
- [6] Setya A. D., Rukayah, Yulianti. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Kalam Cendekia*. Vol 4 (2) : 93-98.
- [7] Hidayat, Rahayu. 2001. *Pengetesan Kemampuan Membaca Komunikatif*. Jakarta: Internusa.
- [8] Wiryodijoyo, Suwaryono. 1996. *Membaca Strategi Pengantar dan Teknik*. Jakarta: Depdikbud.

- [9] Said, D. M. 1997. *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- [10] Syah, M. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.